

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Koperasi Mahasiswa (KOPMA) yang tumbuh sejak lebih dari 20 tahun yang lalu pada awalnya dimaksudkan untuk memberi wadah bagi mahasiswa untuk belajar berKoperasi secara riil tidak hanya membaca dan mempelajari Koperasi dalam bahan kuliah saja. Sejarah membuktikan bahwa setiap adanya gerakan perubahan yang terjadi selalu dipelopori oleh generasi muda. Generasi yang paling efektif adalah generasi muda dikalangan mahasiswa karena mereka adalah calon-calon ilmuwan, calon-calon pemimpin dan calon-calon pelaksana pembangunan yang dinamis.

KOPMA sebagai organisasi yang berbasis pendidikan / pengkaderan dengan usaha yang dikelola oleh mahasiswa dan beranggotakan mahasiswa mempunyai peran untuk menciptakan kampus bernuansa kewirausahaan dan mencetak kader yang berjiwa entrepreneur. Melalui KOPMA diharapkan memberi kontribusi positif bagi pembangunan perekonomian bangsa. KOPMA sebagai organisasi kampus memiliki dua fungsi strategis, yaitu fungsi pendidikan (*education*) yang senantiasa memberikan pendidikan perKoperasian bagi anggotanya dan fungsi bisnis (*bussines*) yang senantiasa memberikan pelayanan yang optimal untuk memenuhi kebutuhan anggota.

Keberhasilan suatu Koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya tidak hanya ditentukan oleh laba yang diperolehnya, karena laba yang tinggi tidak menjamin tingkat kesejahteraan anggotanya. Lebih jauh lagi keberhasilan Koperasi mahasiswa ini ditentukan oleh efektif tidaknya organisasi Koperasi tersebut. Artinya kemampuan KOPMA dalam mencapai target yang telah ditentukan baik target usaha

seperti SHU dan volume usaha, maupun target non usaha seperti keanggotaan merupakan faktor yang menentukan tingkat efektivitas Koperasi.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990 : 219), efektivitas adalah adanya efek (akibat, pengaruh, kesan), manjur atau mujarab yang dapat membawa hasil.

Adapun rumus untuk menghitung tingkat efektivitas Koperasi adalah sebagai berikut:

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

Realisasi merupakan pencapaian hasil yang diperoleh suatu Koperasi selama satu tahun buku kepengurusan. Target merupakan sesuatu yang harus dicapai yang telah ditetapkan dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT) yang disebut dengan RAPBK (Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Koperasi). Target bisa juga diartikan dengan hasil yang akan dicapai, biasanya melebihi pencapaian tahun sebelumnya. Setelah RAPBK disepakati, tugas pengurus sebagai amanah yang harus dicapai atau direalisasikan. Rasio antara persentase realisasi dengan persentase target menunjukkan Nilai Efektivitas Koperasi .

Berikut ini data Efektivitas KOPMA se- Kota Bandung Tahun Buku 2009, dilihat dari SHU.

Tabel I
Efektivitas KOPMA Se- Kota Bandung Tahun Buku 2009

NO	KOPMA	SHU		%	KRITERIA
		TARGET	REALISASI		
1	KOKESMA ITB	188.320.445	119.677.643	63,55	Kurang Efektif
2	KOPMA UNPAS	7.585.245	10.239.648	134,99	Sangat Efektif
3	KOPMA STEMBI	2.241.891	1.465.300	65,36	Kurang Efektif
4	KOPMA UNLA	35.628.500	13.535.785	37,99	Tidak Efektif
5	KOPMA BS UPI	57.859.520	88.751.982	153,39	Sangat Efektif
6	KOPMA UNPAR	56.585.000	22.858.402	40,39	Tidak Efektif
7	KKMB	8.758.000	9.000.000	102,76	Sangat Efektif
8	KOPMA UIN	42.225.840	9.673.940	22,91	Tidak Efektif
9	KOPMA UNISBA	35.985.600	10.393.100	28,88	Tidak Efektif
10	KOPMA UNPAD	232.797.057	48.887.382	21	Tidak Efektif
11	KOPMA ITENAS	2.905.840	435.876	15	Tidak Efektif
12	KOPMA EKUITAS	5.2475.000	41.295.285	78,69	Kurang Efektif
RATA-RATA				63,74	Kurang Efektif

Sumber : LPJ KOPMA Se- Kota Bandung Tahun Buku 2009, Diolah

Berdasarkan pengamatan dari KOPMA se-Kota Bandung ternyata, tingkat efektivitas organisasi KOPMA dirasa belum cukup memuaskan, setelah dirata-rata kan hasil yang diperoleh adalah 63,74% yang artinya secara umum efektivitas KOPMA masih kurang efektif. Dari data diatas dapat dilihat bahwa pencapaian SHU terbesar adalah KOPMA BS UPI 153,39 % (sangat efektif) , sedangkan untuk perolehan terkecil adalah KOPMA ITENAS 15% (tidak efektif).

Tingkat efektivitas organisasi juga bisa dilihat dari berbagai faktor, tidak hanya dari besarnya SHU saja. Karena besarnya SHU tidaklah menjadi suatu jaminan bahwa Koperasi itu berjalan dengan efektif. Efektivitas organisasi Koperasi pengembangannya bisa dilihat dari berbagai sudut, seperti perkembangan SHU, volume usaha, modal, dan jumlah anggota. Lebih lengkapnya akan disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel II
Data Perolehan Koperasi Mahasiswa se- Kota Bandung
Periode Desember 2009

Tahun	Total Koperasi	Anggota (Orang)	Modal Sendiri	Volume Usaha	Asset
2005	20	7372	2.760.564.223	5.355.928.055	3.914.478.954
2006	20	5.896	2.830.356.365	4.839.286.748	4.465.785.245
2007	21	5.996	2.315.224.312	6.493.241.407	3.288.758.325
2008	12	3175	2.912.258.132	4.936.192.929	3.362.452.245
2009	12	6312	1.725.345.785	8.975.816.604	2.138.655.777

Sumber : Dinas Koperasi Kota Bandung (*data diolah*)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa KOPMA se-Kota Bandung mengalami penurunan dalam jumlah Koperasi yang asalnya 20 Koperasi pada tahun 2005 menjadi 12 Koperasi pada tahun 2009. Penurunan jumlah ini dikarenakan adanya KOPMA yang ada di Kota Bandung sudah tidak aktif disebabkan oleh beberapa hal diantaranya kurangnya kemampuan pengurus dalam mengelola dan mempromosikan Koperasi dan sedikitnya minat mahasiswa untuk menjadi anggota Koperasi, hal ini akan berimbas kepada jumlah anggota yang semakin menurun.

Berdasarkan pemaparan diatas kondisi ini berdampak pada menurunnya Sisa Hasil Usaha (SHU) yang diperoleh KOPMA. Penurunan SHU ini mengakibatkan penurunan tingkat efektivitas Koperasi Mahasiswa di Kota Bandung karena dengan menurunnya SHU, target awal SHU yang tertuang dalam RAPBK tidak akan tercapai. Seperti yang tercantum dalam tabel IV di bawah ini:

Tabel IV
Pencapaian SHU KOPMA se-Kota Bandung Selama 5 Tahun Terakhir

Tahun	RAPBK (Rp)	SHU (Rp)	Pencapaian RAPBK (%)	Perkembangan (%)
2005	375.241.305	190.000.867	50,63	(49,36)
2006	241.858.971	188.324.798	77,86	(22,13)
2007	357.540.826	235.880.788	65,97	(34,03)
2008	249.770.994	255.398.366	102	2,25
2009	687.739.438	385.888.283	56,11	(43,89)

Data diperoleh dari Laporan RAT masing-masing KOPMA

Dilihat dari tabel IV diatas, SHU yang diperoleh oleh KOPMA pada tahun 2005 sebesar Rp. 190.000.867,00 sementara target RAPBK sebesar Rp 375.241.305,00 artinya pencapaian SHU dari target yang ditetapkan hanya sebesar

50,63%. Untuk tahun 2006 SHU yang diperoleh Rp. 188.324.798,00 jumlah tersebut hanya sebesar 77,86% dari target RAPBK yang berjumlah Rp. 241.858.971,00. Untuk tahun 2007, SHU yang diperoleh sebesar Rp. 235.880.788,00 dan targetnya sebesar Rp. 357.540.826,00 Artinya pencapaian target hanya sebesar 65,97%, dan untuk tahun 2008 SHU yang diperoleh Rp. 255.398.366,00 sedangkan RAPBK Rp. 249.770.994,00 artinya SHU tersebut telah melebihi target sebesar 102%. Sementara untuk tahun 2009 SHU yang diperoleh Rp. 385.888.283,00 dan target RAPBK sebesar Rp. 687.739.438,00 dengan kata lain target tersebut hanya tercapai sebesar 56,11%. Jadi, selama periode 2005-2009, jika dilihat dari SHUnya ternyata pencapaian SHU selama tahun tersebut belum mencapai target dalam RAPBK kecuali tahun 2008. Artinya sasaran awal kepengurusan yang merupakan amanah RAT belum tercapai, sehingga prestasi SHU jika dilihat dari indikator pencapaian RAPBK masih rendah.

Berdasarkan hal tersebut jelaslah bahwa tingkat efektivitas Koperasi Mahasiswa jika dilihat dari indikator SHU dan pencapaian RAPBK mengalami penurunan. Fenomena ini menimbulkan pertanyaan besar, *mengapa terjadi penurunan efektivitas pada organisasi Koperasi Mahasiswa se- Kota Bandung ?*

Banyak faktor yang mempengaruhi efektivitas organisasi Koperasi. Faktor yang terpenting menurut Sri Edi Swasono dalam Asep Nurminyadin (2009:8) adalah karena rendahnya partisipasi anggota terhadap Koperasi, permodalan yang kurang baik, dan minimnya perilaku kewirausahaan dalam menggerakkan manajemen Koperasi.

Hal senada diungkapkan juga oleh Kepala Dinas KUKM Jawa Barat (2010) yang menyatakan bahwa masalah pokok Koperasi sampai saat ini adalah masalah lemahnya sumber daya manusia yang kurang memiliki jiwa kewirausahaan yang dapat mengorganisir Koperasi dengan baik.

Dari sisi pengurus dalam perKoperasian sendiri masih terdapat sedikit permasalahan yaitu dalam hal kurangnya kompetensi pengurus dalam mengelola Koperasi dan kurangnya jiwa Kewirausahaan, sehingga tidak jarang pengurus tidak memahami tentang sendi dasar dan gerakan Koperasi. Pengurus merupakan penggerak roda jalannya Koperasi setelah anggota. Untuk itu, pengurus Koperasi haruslah seorang yang jujur dan cakap serta penuh inisiatif dan semangat yang tinggi. Pimpinan Koperasi (ketua atau manager) juga harus memiliki sikap kepemimpinan yang tinggi dalam menjalankan fungsi manajemennya, terutama dalam menjalankan evaluasi dan kontrolnya.

Permasalahan tersebut, tentunya harus segera dikaji dan dicari alternatif pemecahannya, serta perlu keseriusan berbagai pihak untuk menangani dan memberi iklim kondusif bagi perkembangan Koperasi. Salah satu masalah yang harus mendapat perhatian serius adalah masalah sumber daya manusia, terutama adalah sumber daya manusia yang mengelola Koperasi itu sendiri dalam hal ini adalah pengurus. Pengurus harus memiliki kepedulian berKoperasi, memiliki jiwa kewirausahaan, yang menjadi salah satu pendorong terwujudnya efektivitas dalam partisipasi anggota.

Faktor berikutnya adalah partisipasi anggota. Pentingnya partisipasi anggota dalam mempengaruhi efektivitas Koperasi, dikemukakan oleh Hasan dan Choirul Djamhari dalam Mudhar (1998:22) bahwa "Partisipasi anggota sangat mempengaruhi efektivitas Koperasi". Lebih lanjut dikemukakan oleh Sjamsuri SA (1998 :17) bahwa :

"Koperasi hanya bisa hidup, tumbuh dan berkembang apabila mendapatkan dukungan dari para anggotanya, yaitu orang-orang yang sadar akan keanggotaannya, mengetahui hak dan kewajibannya serta mampu dan bersedia mengikuti aturan permainan dalam organisasi Koperasi"

Dari pendapat diatas, dapat dilihat bahwa daya hidup sebuah Koperasi semuanya berasal dari partisipasi anggota, dan merupakan tanggung jawab anggota untuk memajukan dan mengembangkan kegiatan usaha Koperasi. Keberhasilan suatu Koperasi tidak lepas dari partisipasi seluruh anggota baik partisipasi modal, partisipasi dalam kegiatan usaha, maupun partisipasi dalam pengambilan keputusan.

Masalah efektivitas organisasi Koperasi ini merupakan masalah yang penting untuk diteliti. Karena efektif tidaknya suatu organisasi Koperasi menandakan mampu tidaknya Koperasi tersebut sebagai lembaga bisnis dalam mewujudkan peranannya sebagai UKM yang memiliki *bargaining position* di mata anggotanya. Dengan efektivitas organisasi yang tinggi, maka tingkat produktifitas usaha KOPMA akan semakin berkembang, sehingga dapat menghasilkan SHU yang tinggi yang pada akhirnya akan bermuara pada meningkatnya kesejahteraan anggota KOPMA itu sendiri.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, yaitu tentang pentingnya partisipasi anggota dan kompetensi manajerial pengurus dalam Koperasi yang dapat meningkatkan efektivitas organisasi Koperasi, maka penulis tertarik untuk membahas dan meneliti masalah ini pada KOPMA se-Kota Bandung dengan judul "**Pengaruh Kompetensi Manajerial Pengurus Terhadap Partisipasi Anggota Dan Implikasinya Pada Efektivitas Organisasi Koperasi** (Suatu Kasus pada Koperasi Mahasiswa (KOPMA) se-Kota Bandung)".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas, dapat diidentifikasi bahwa permasalahan yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kompetensi manajerial pengurus terhadap partisipasi anggota pada Koperasi Mahasiswa (KOPMA) se-Kota Bandung.
2. Bagaimana pengaruh kompetensi manajerial pengurus terhadap efektivitas organisasi pada Koperasi Mahasiswa (KOPMA) se-Kota Bandung.
3. Bagaimana pengaruh partisipasi anggota terhadap efektivitas organisasi pada Koperasi Mahasiswa (KOPMA) se-Kota Bandung.

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi di atas, yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kompetensi manajerial pengurus terhadap partisipasi anggota pada Koperasi Mahasiswa (KOPMA) se-Kota Bandung
- b. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kompetensi manajerial pengurus terhadap efektivitas organisasi pada Koperasi Mahasiswa (KOPMA) se-Kota Bandung
- c. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh partisipasi anggota terhadap efektivitas organisasi pada Koperasi Mahasiswa (KOPMA) se-Kota Bandung.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan dan pembinaan dalam melihat sisi efektivitas organisasi Koperasi sebagai bentuk pendongkrak sumber daya pada Koperasi mahasiswa se-Kota Bandung khususnya dan Koperasi lain umumnya.

b. Manfaat ilmiah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pemerintah Kota Bandung untuk dijadikan pertimbangan dalam rangka mengembangkan ilmu ekonomi umumnya dan ekonomi Koperasi khususnya. Dalam rangka untuk meningkatkan efektivitas organisasi Koperasi.